

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data yang diterjemahkan dalam hasil penelitian dan pembahasan terkait judul penelitian “Pengaruh Asap Kebakaran Hutan terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Kota Pekanbaru” dapat disimpulkan seperti berikut ini:

1. Kondisi geografis Kota Pekanbaru juga menentukan pengaruh asap dan kebakaran hutan seperti faktor iklim yang meliputi unsur cuaca yaitu, cahaya matahari, suhu, tekanan udara, angin, kelembaban, penguapan, dan curah hujan. Unsur ini akan menentukan intensitas dan ketebalan asap yang ada di kota ini, serta mempengaruhi kandungan air di dalam bahan bakar. Selain dari iklim topografi juga menentukan variasi iklim lokal serta mempengaruhi perilaku api dari kebakaran hutan. Topografi yang relatif datar menyebabkan asap terkonsentrasi di Kota Pekanbaru dan ditambah letak yang berada di sentral dan dikelilingi oleh kabupaten lainnya menyebabkan kota ini selalu mendapat kiriman asap dari kabupaten yang mengelilinginya. Jenis tanah yang memiliki kandungan organik yang besar seperti gambut menyebabkan api sulit dipadamkan karena berada didalam permukaan tanah serta menghasilkan asap yang banyak sehingga menurunkan jarak pandang dan kualitas udara.
2. Aktivitas ekonomi yang meliputi pertanian, industri, perdagangan dan jasa diolah berdasarkan uji statistik, asap kebakaran hutan memiliki hubungan serta pengaruh kepada aktivitas ekonomi masyarakat Kota Pekanbaru dengan kategori cukup kuat dan kontribusi sebesar 17,7%. Berdasarkan uji statistik secara parsial pengaruh asap terhadap aktivitas pertanian, industri, perdagangan dan jasa maka, H_0 diterima. Hal ini dimungkinkan karena keberadaan intensitas dan ketebalan asap hanya terjadi dalam beberapa bulan saja. Sehingga tidak mempengaruhi aktivitas dalam satu tahun berjalan.

Aktivitas pertanian pada saat adanya asap tebal berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman khususnya untuk jenis tanaman hortikultural seperti bayam, kangkung, jagung, bawang, cabe dan lain sebagainya. Dampak yang

ditimbulkan asap seperti daun menjadi kriting, bewarna kuning, berlubang, buah menjadi kecil dan lain-lain. Disamping itu keberadaan asap juga berdampak terhadap kualitas dan kuantitas hasil panen.

Aktivitas industri pada saat adanya asap tebal dari kebakaran hutan tidak terlalu memberikan dampak yang berarti bagi industri dalam skala besar, namun berbeda pada industri kecil terutama yang bergerak dibidang makanan keberadaan asap sangat memberikan dampak yang berarti. Dampak yang diberikan kepada industri makanan yaitu, kualitas produk makanan yang dihasilkan memiliki kualitas yang kurang baik sehingga makanan tersebut lebih cepat basi, berdebu karena asap kebakaran hutan serta menghambat pemasaran hasil produksi.

Lebih lanjut jika melihat dampak negatif asap kebakaran hutan terhadap aktivitas perdagangan untuk para pedagang yang memiliki distributor yang berada di dalam Kota Pekanbaru tidak menunjukkan pengaruh yang berarti, tetapi pedagang yang memiliki distributor dari luar Kota Pekanbaru keberadaan asap sangat menghambat pendistribusian barang dari suatu tempat ketempat lain yang berada diluar Kota Pekanbaru. Namun dampak positif asap kebakaran hutan terhadap perdangan dapat dilihat dengan meningkatnya permintaan barang dibidang kesehatan seperti masker, obat-obatan, multivitamin, kacamata untuk mengurangi dampak dari kebakaran hutan.

Adapun aktivitas jasa yang paling berpengaruh saat adanya asap tebal adalah sektor pendidikan, pariwisata, dan angkutan. Sedangkan disektor jasa keuangan, dan sosial lainnya tidak terlalu berpengaruh.

B. Implikasi

Implikasi adalah akibat langsung dari hasil penelitian yang memerlukan tindaklanjut agar tercapainya kondisi ideal yang diharapkan. Oleh karena itu berdasarkan kesimpulan di atas terlihat bahwa secara garis besar baik mengenai pengaruh asap terhadap aktivitas ekonomi, meliputi aktivitas pertanian, aktivitas industri, aktivitas perdagangan dan aktivitas jasa termasuk ke dalam kategori cukup kuat. Ini mengindikasikan bahwa asap kebakaran hutan bisa menjadi salah

satu penghambat dalam aktivitas ekonomi yang akan berdampak kepada menurunnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kota Pekanbaru.

Berdasarkan kesimpulan terlihat jelas dari beberapa indikator aktivitas ekonomi yaitu, aktivitas pertanian dan aktivitas industri memiliki pengaruh yang lemah dan aktivitas perdagangan dan aktivitas jasa pengaruhnya sangat lemah. Lemahnya pengaruh asap dari kebakaran hutan tersebut disebabkan karena terjadinya asap dalam jangka waktu yang tidak lama dan juga dipengaruhi oleh ketebalan asap. Terjadinya asap dengan ketebalan yang tipis tidak berpengaruh kuat terhadap aktivitas ekonomi, sedangkan asap yang tebal akan memberikan pengaruh besar. Disamping itu keadaan cuaca juga mempengaruhi adanya asap. Jika saat itu ada asap kemudian turun hujan maka secara otomatis asap akan hilang dan udara akan kembali menjadi bersih.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka agar tercapainya kondisi ideal seperti yang diharapkan, penulis merekomendasikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Meskipun asap dari kebakaran hutan memiliki pengaruh dalam kategori cukup kuat hal ini bisa saja akan berubah menjadi sangat kuat apabila kebakaran hutan yang ada di Provinsi Riau tidak ditanggulangi dengan benar. Penulis mengharapkan pemerintah membuat program untuk sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat semakin paham tentang kebakaran hutan yang merugikan baik secara fisik, sosial dan lingkungan. Sehingga dengan program tersebut membuat pemerintah dan masyarakat berkerjasama untuk lebih menjaga hutan agar tidak dirusak oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab karena, hutan merupakan investasi Sumber Daya Alam yang memiliki manfaat bagi manusia.
2. Kejadian asap kebakaran hutan terjadi pada bulan-bulan yang memiliki curah hujan rendah serta adanya peningkatan jumlah titik api. Hal ini dapat memudahkan dalam memprediksi areal yang rawan terbakar sehingga mudah dalam melaksanakan mitigasi sebelum terjadinya kebakaran hutan dan

memberikan hukuman yang berat terhadap oknum yang membakar hutan atau merusak hutan dengan harapan pembakaran hutan tidak terulang kembali.

3. Bagi peneliti lain penulis mengharapkan tidak hanya melihat kejadian asap yang terjadi dalam jangka waktu satu tahun saja, tetapi lebih dari satu tahun sehingga dampak atau pengaruh dari asap kebakaran hutan akan lebih terlihat jelas (rinci) dan bisa melihat perkembangan pengaruh asap dari tahun ketahun.